

PELATIHAN DARING CARA EDIT VIDEO MUDAH DAN MENARIK UNTUK MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN SISWA TINGKAT PRE-SCHOOL

Meriska Defriani¹⁾, Mochzen Gito Resmi²⁾, Dede Irmayanti²⁾

^{1,2,3}Teknik Informatika, STT Wastukencana, Purwakarta

email: meriska@stt-wastukencana.ac.id

Submit :20/07/2020| **Accept** : 12/08/2020| **Publish**: 30/09/2020|

Abstract

Sekolah Alam Purwakarta (SAP) is a school that integrates four pillars of education, namely the pillars of faith, knowledge, leadership, and entrepreneurship. SAP not only emphasizes on achieving academic goals but also on developing life skills. In addition, SAP uses a national curriculum which was later developed so as to make the universe and local potential a source of learning, learning media, and classrooms. During the Covid-19 pandemic, pre-school level student learning is almost entirely done at home with guidance in the form of assignments that have been prepared by the facilitator. Each task given aims to develop students' cognitive, motoric, or affective. Every task that has been done must be submitted with documentation by the parents to the facilitator as a daily assessment. To get good documentation, parents can use photos or videos as media. Therefore, video editing training needs to be done to maximize the learning process of pre-school students in SAP. This activity is carried out by providing online training to facilitators and parents of pre-school level students in SAP. This training was carried out for 120 minutes and was attended by 8 facilitators and 20 parents. At the end of the activity, the facilitator makes an example of a learning video while the parents make an example of a video of their child's assignment portfolio. With the implementation of this training, facilitators and parents have the ability to edit videos so they can maximize the learning of pre-school level students in SAP.

Keywords: *Training, Video Editing, Learning, Pre-School*

Abstrak

Sekolah Alam Purwakarta (SAP) merupakan sekolah yang mengintegrasikan empat pilar pendidikan, yaitu pilar iman, ilmu, kepemimpinan, dan wirausaha. SAP tidak hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik tapi juga pada pengembangan *life skill*. Selain itu, SAP menggunakan kurikulum nasional yang kemudian dikembangkan sehingga menjadikan alam semesta dan potensi lokal sebagai sumber belajar, media belajar, dan ruang kelas. Selama masa pandemi Covid-19, pembelajaran siswa tingkat pre-school hampir seluruhnya dilakukan di rumah dengan panduan berupa tugas yang telah disiapkan oleh fasilitatornya. Setiap tugas yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan kognitif, motorik, ataupun afektif siswa. Setiap tugas yang sudah dikerjakan wajib diserahkan dokumentasinya oleh orang tua kepada fasilitator sebagai penilaian harian. Untuk mendapatkan dokumentasi yang baik, orang tua siswa dapat menggunakan foto atau video sebagai medianya. Oleh sebab itu, pelatihan editing video perlu dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siswa tingkat pre-school di SAP. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan secara daring kepada fasilitator dan orang tua siswa tingkat pre-school di SAP. Pelatihan ini dilaksanakan selama 120 menit dan diikuti oleh 8 fasilitator serta 20 orang tua siswa. Pada akhir kegiatan, fasilitator membuat contoh video pembelajaran sementara orang tua siswa membuat contoh video portofolio tugas anandanya. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, fasilitator dan orang tua siswa memiliki kemampuan untuk editing video sehingga mampu memaksimalkan pembelajaran siswa tingkat pre-school di SAP.

Kata kunci : Pelatihan, Edit Video, Pembelajaran, Pre-School

PENDAHULUAN

Sekolah Alam Purwakarta (SAP) merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Purwakarta. SAP menyelenggarakan tiga jenjang pendidikan, yaitu pre-school, Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah (SM). Jenjang pre-school terdiri dari Kelompok Bermain (Kober), TK A, dan TK B. SAP memiliki ciri khas dalam penyelenggaraannya, yaitu mengintegrasikan empat pilar pendidikan. Pilar yang pertama adalah iman yang berkaitan dengan Al-Quran, As-Sunnah, keteladanan, dan bahasa ibu. Pilar kedua adalah ilmu yang terdiri dari belajar Bersama alam, kegiatan literasi, dan meraih 4E, yaitu excellent, easy, enjoy, dan earn. Pilar ketiga adalah Kepemimpinan yang terdiri dari Sekolah Alam Student Scout, Ekspedisi, dan talents mapping. Pilar yang keempat adalah wirausaha melalui kegiatan market day, magang, dan belajar dari ahli (learning from maestro). Dalam proses belajar mengajarnya, SAP tidak hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik tapi juga pada pengembangan life skill. Selain itu, SAP menggunakan kurikulum nasional yang kemudian dikembangkan sehingga menjadikan alam semesta dan potensi local menjadi sumber belajar, media belajar, dan ruang kelas.

Selama masa pandemi Covid-19 ini, proses belajar mengajar hampir secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan mekanisme Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru.

Bahan-bahan dan instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para siswa yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh guru

(Prawiyogi et al., 2020). PJJ juga dilakukan oleh siswa tingkat pre-school dengan panduan berupa tugas yang telah disiapkan oleh fasilitatornya. Setiap tugas yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan kognitif, motorik, ataupun afektif siswa. Hal tersebut sesuai dengan program-program pengembangan dalam struktur kurikulum PAUD (Kemendikbud, 2014).

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, setiap tugas yang diberikan perlu disertai dengan penjelasan yang baik. Adapun penjelasan mengenai tugas ataupun langkah-langkah pengerjaan tugas tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk narasi, gambar, maupun video. Setiap tugas yang sudah dikerjakan wajib diserahkan dokumentasinya oleh orang tua kepada fasilitator sebagai penilaian harian. Orang tua siswa lebih banyak menyerahkan dokumentasi dalam bentuk foto. Hal ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu foto-foto tersebut tidak tersusun dengan rapi dan cepat memenuhi ruang memori smartphone. Dokumentasi dapat menjadi lebih baik jika berupa foto hasil kolase (penggabungan dari beberapa foto) atau video. Munir dalam Barubara dan Ariani mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu 1) mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian, 2) mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar, 3) pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus, 4) sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomor, 5) lebih cepat dan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks, dan 6) mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara (Batubara & Ariani, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut, sebuah pelatihan editing video perlu dilakukan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar siswa tingkat pre-school di SAP. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, fasilitator dan orang tua siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk editing video sehingga mampu memaksimalkan pembelajaran siswa tingkat pre-school di SAP.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode pelatihan, yaitu dilakukan pemberian materi mengenai video editing dan bagaimana cara melakukan video editing dari perangkat smartphone dengan menggunakan aplikasi Kinemaster kepada fasilitator dan orang tua siswa tingkat pre-school. Selain pemberian materi, dalam kegiatan ini juga diberikan contoh bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan pada saat proses editin video. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi tentang bagaimana pembelajaran jarak jauh di SAP, khususnya pada tingkat pre-school. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis untuk bisa mengetahui permasalahan apa yang didapatkan dan bagaimana alternatif penyelesaiannya. Kemudian dilakukan koordinasi dengan pihak SAP, yaitu dengan Kepala Sekolah tingkat pre-school, mengenai rencana kegiatan pelatihan

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan cara edit video yang mudah dan menarik pada fasilitator dan orang tua siswa tingkat pre-school dilakukan secara daring. Pelatihan terdiri dari pemaparan materi dan juga penjelasan contoh langkah-langkah yang dilakukan pada saat proses editing video. Pelatihan ini

mengadopsi metode Hands-on dengan jenis pelatihan On the-job. Pelatihan dilaksanakan dengan cara pelatih menunjukkan bagaimana caranya terlebih dahulu, baru setelah itu para peserta meniru apa yang telah ditunjukkan. Metode Hands-on jenis On-the-job yang digunakan sesuai dengan teori Hill dalam Hadinata, yaitu melibatkan peserta pelatihan ikut terlibat secara aktif dengan cara observasi langsung terhadap pelatih yang sedang melakukan tugasnya dan mereka diharuskan untuk mencoba dan meniru(Hadinata, 2015).

3. Pendampingan

Setelah tahap pelaksanaan selesai, fasilitator dan orang tua murid diminta untuk membuat video terkait pembelajaran. Selama proses pembuatan tersebut dilakukan pendampingan melalui WhatsApp Grup. Pendampingan dilakukan dengan melakukan tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 1 hari, yaitu 17 Agustus 2020, secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Pelatihan ini dilaksanakan selama 120 menit, yaitu pada pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Pelatihan diikuti oleh 8 fasilitator serta 20 orang tua siswa SAP tingkat pre-school, yaitu kelas Kober, TK A, dan TK B. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu memaksimalkan pembelajaran di tingkat pre-school selama masa pandemi covid-19 ini. Fasilitator mampu memaksimalkan penjelasan pembelajaran dengan menggunakan video yang menarik, sementara orang tua siswa mampu membuat dokumentasi pembelajaran yang lebih ringkas dan juga lebih menarik. Berikut ini adalah penjelasan hasil kegiatan pada setiap tahapannya:

1. Persiapan

Selama masa pandemi covid-19, siswa tingkat pre-school SAP melakukan proses belajar mengajar dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran dilakukan dengan memberikan panduan berupa tugas yang telah disiapkan oleh fasilitator setiap kelas. Awalnya panduan diberikan dalam bentuk deskripsi yang terkadang disertai foto hasilnya.

Hal tersebut kurang efektif karena terkadang terjadi kesalahan persepsi. Sebagai contoh pada aktivitas mewarnai gambar dengan cara mentutul dengan menggunakan cotton bud, karena tidak disertai tahapan pengerjaan yang jelas banyak siswa yang mewarnai tidak dengan cara ditutul melainkan diratakan. Aktivitas yang tujuannya untuk melatih motorik halus dan juga emosional (melatih kesabaran) siswa menjadi tidak maksimal dalam pencapaiannya. Selain itu dalam proses penyerahan dokumentasi, orang tua siswa lebih banyak menyerahkan dalam bentuk foto. Hal ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu foto-foto tersebut tidak tersusun dengan rapi dan cepat memenuhi ruang memori smartphone.

Berdasarkan permasalahan tersebut diusulkan sebuah alternatif solusi, yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan cara edit video yang mudah dan menarik untuk membantu memaksimalkan pembelajaran. Setelah dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, yaitu Vina Meilisa, S.Pd sebagai Kepala Sekolah pre-school, dan disetujui oleh pihak Yayasan, kemudian dibuatlah rencana kegiatan pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan cara edit video yang mudah dan menarik ini disampaikan oleh Meriska Defriani, S.Komp, M.Kom selaku dosen tetap di Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana Purwakarta. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diminta untuk mengunduh aplikasi yang akan digunakan untuk edit video terlebih

dahulu, yaitu Kinemaster, serta foto maupun video yang akan dijadikan bahan untuk editing.

Penggunaan aplikasi Kinemaster untuk video editing mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas VII (Eka Indriani & Pangaribuan, 2018) dan IX (Fajariyah, 2018). Pelatihan ini dilakukan pada Hari Minggu, 17 Agustus 2020 secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Pelatihan ini dilaksanakan selama 120 menit, yaitu pada pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Pelatihan diikuti oleh 8 fasilitator serta 20 orang tua siswa SAP tingkat pre-school.

3. Pendampingan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan dengan metode tanya jawab melalui WhatsApp Grup. Fasilitator dan orang tua siswa yang berhasil membuat video mengirimkan hasilnya melalui WhatsApp Grup. Tiga video terbaik mendapatkan bingkisan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan tujuan diselenggarakannya kegiatan pelatihan ini tercapai. Berdasarkan hasil video yang telah diserahkan, fasilitator dan orang tua siswa mampu membuat video yang menarik. Harapannya hal tersebut dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan secara daring kepada fasilitator dan orang tua siswa tingkat pre-school di SAP. Pelatihan dilaksanakan selama 120 menit dengan sejumlah 28 peserta yang terdiri dari 8 fasilitator dan 20 orang tua siswa. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode Hands-on jenis on-the-job.

Pada akhir kegiatan, fasilitator membuat contoh video pembelajaran

sementara orang tua siswa membuat contoh video portofolio tugas anandanya. Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, fasilitator dan orang tua siswa memiliki kemampuan untuk editing video sehingga mampu memaksimalkan pembelajaran siswa tingkat pre-school di SAP. Untuk lebih memaksimalkan kemampuan editing video fasilitator dan orang tua siswa, beragam aplikasi untuk edit foto dan video perlu untuk dipelajari. Selain itu, untuk lebih memaksimalkan pembelajaran, perlu juga untuk mempelajari media-media pembelajaran yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa serta orang tua siswa pre-school Sekolah Alam Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. Muallimuna: Jurnal Madrasah Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 47-66.

- Eka Indriani, & Pangaribuan, T. R. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Kinemaster terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 154–163.
- Fajariyah, L. A. (2018). Pembelajaran Teks Report Dengan Proyek “CERDIG” Berbasis Kinemaster. *Jurnal Dikdaktika Pendidikan Dasar*, 2(1), 182–192.
- Hadinata, R. (2015). Analisis Metode Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Cv X. *Agora*, 3(2), 475-478.
- No, P. M. P. D. K. 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101.